

Research Article

Implementasi Program Jumat Bersih Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Madani

Ratih Setiawati, Firman Robiansyah, Darmawan

Prodi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Serang, Indonesia

Article Information

Reviewed : Mei 15, 2022

Revised : Juni 27, 2022

Available Online : June 30, 2022

Keywords

Character, Clean Friday,
Environmental Care

Correspondence

e-mail :

ratihdwisetiawati@upi.edu,

firmantrobianasyah@upi.edu

darmawanwan@upi.edu

ABSTRACT

This research purpose is to determine, identify, and describe the 1) process of implementation of the Clean Friday program; 2) the implication of the Clean Friday program on caring character building for the environment at Madani Elementary School. The research uses a kualitative approach with a case study method. Subjects researched were students in grades IV and V. The research location was at Madani Elementary School in Cilegon, Banten. The data collection techniques in this study were participant observation, in-depth interviews, documentation studies, and questionnaires. In this research, it was found that 1) the process of implementing clean Fridays, namely routine cooperation activities, was carried out on Fridays at 13.00 WIB to clean the school environment with an estimated time of 15-30 minutes and accompanied by the teacher; 2) the implication of the Clean Friday program on student character building are seen from the questionnaire filled out by 49 respondents that 94% of students answered correctly and 6% of students answered incorrectly. Therefore, the Clean Friday program can be used as an alternative for the character building of care for the student's environment.

DOI: <http://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16791>

PENDAHULUAN

Lingkungan dan manusia ialah satu kesatuan utuh karena sangat memerlukan satu dengan yang lain. Oleh karenanya, manusia tak akan mampu bertahan hidup tanpa dukungan dari lingkungan, begitupun juga lingkungan tidak akan bisa bertahan hidup jika tidak dirawat dan dijaga oleh manusia. Mengingat begitu pentingnya lingkungan bagi kehidupan, lembaga pendidikan sepatutnya memiliki kontribusi dalam pembinaan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungannya.

Namun saat ini kerap terjadinya permasalahan mengenai kerusakan lingkungan, dapat terlihat dari perilaku manusia yang kurangnya kesadaran untuk menjaga lingkungan. Tidak jarang juga ditemui bahwa manusia kerap menyepelekan hal kecil yang akan berdampak besar.

Misalnya ketika di jalan atau tempat umum, manusia masih membuang sampah sembarangan. Kondisi lingkungan kotor karena sampah menumpuk akan menjadi sumber penyakit, menimbulkan bau tak sedap, tak enak dipandang dan lingkungan pun tidak akan nyaman serta berdampak menimbulkan bencana alam seperti banjir.

Adapun permasalahan mengenai kurangnya kepedulian lingkungan juga terjadi di SD Madani. Pada tanggal 24 September 2021 peneliti melaksanakan pengamatan ke sekolah dan melakukan wawancara kepada guru kelas IV-V. Kemudian memperoleh data yakni contoh kasusnya masih ada beberapa siswa kurang peduli akan lingkungannya. Siswa masih ada yang membuang sampah sembarangan, misalnya siswa membuang sampah bekas rautan di jendela, dan sampah bungkus makanan juga ditemukan di depan kelas, di kolong meja serta di taman sekolah. Meskipun sekolah sudah menyediakan tempat sampah jenis organik dan anorganik, siswa masih belum tertib dalam membuang sampah sesuai dengan jenis tempat sampahnya.

Dari permasalahan tersebut, solusi yang dapat diberikan ialah dengan adanya pembinaan karakter peduli lingkungan, sehingga mampu untuk meminimalisir kerusakan lingkungan yang telah terjadi (Tresnani, 2020: 110). Sementara menurut Aryanti & Fuadah (2020: 84) melalui pembinaan karakter peduli lingkungan, hal yang diinginkan ialah siswa mampu memiliki sikap kepedulian kepada lingkungan di sekitarnya.

Lembaga pendidikan sekolah dasar juga hendaknya memiliki kegiatan atau program khusus untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan melalui program terencana untuk mengimplementasikan siswa kepada pembiasaan karakter peduli lingkungan sebagai upaya menjaga kebersihan sekolah. Salah satu wujud program yang diterapkan oleh SD Madani untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan yakni dengan menerapkan program jumat bersih. Jumat bersih ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara gotong royong pada hari jumat. Siswa dilibatkan secara langsung agar memelihara lingkungan di sekolahnya. Adapun tujuan diadakannya program jumat bersih ialah untuk menjaga kebersihan sekolah agar tetap terjaga dan terhindar dari penyakit, sehingga kegiatan belajar dan mengajar pun menjadi nyaman (Mulyani, dkk. 2020: 229).

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah dipaparkan, peneliti sangat termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengusung judul “Implementasi Program Jumat Bersih Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Madani”. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian yakni untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan

mendeskripsikan mengenai proses pelaksanaan program jumat bersih di SD madani serta implikasi dari program jumat bersih terhadap pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di Madani.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yakni menggunakan metode studi kasus. Creswell (dalam Hamzah, 2020: 49) menjelaskan bahwa metode studi kasus ditentukan berlandaskan batasan dari masalah, misalnya individu, beberapa individu, satu grup, dan suatu program atau kegiatan. Sementara menurut Moleong (dalam Robiansyah, dkk. 2019: 34), penelitian studi kasus mendasarkan secara mendalam pada objek tunggal tertentu dan menyelidikinya sebagai suatu kasus. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan suatu pemahaman secara mendalam terhadap kasus yang diteliti mengenai program jumat bersih di SD Madani.

Jenis penelitian

Penelitian memakai jenis pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Ahmadi, 2014: 15) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu tahapan penelitian supaya memperoleh suatu data rinci berupa tulisan atau perkataan dari perilaku yang diamati (subjek itu sendiri).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Madani, berlokasi di jalan Sutan Syahrir, Citangkil, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon, Banten 42441. Waktu penelitian dilakukan pada 09 September 2021 sampai dengan tanggal 16 Desember 2021.

Sasaran / Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian yaitu kepala sekolah, ketua bidang kesiswaan, petugas kebersihan, guru serta siswa dari kelas IV dan V SD Madani. Penelitian ini mengambil data siswa kelas tinggi, untuk memaksimalkan dalam pengumpulan data terutama angket.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan angket.

1. Observasi Partisipatif

Menurut Kaelan (Ibrahim, 2018: 80-81) observasi dapat dipahami sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat dengan menggunakan jenis observasi partisipatif, dimana observer atau peneliti sambil melakukan pengamatan, peneliti juga turut serta pada kegiatan observasi. Peneliti melakukan pengamatan kepada siswa kelas IV-V yang ikut serta dalam program jumat bersih di SD Madani.

2. Wawancara mendalam

Arikunto (dalam Samsu, 2017: 96) mengungkapkan bahwa wawancara ialah sebuah percakapan antara pewawancara dan narasumber yang diwawancarai dengan jenis wawancara mendalam untuk memperoleh informasi secara detail. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil sekolah, program atau pembiasaan sekolah, proses pelaksanaan jumat bersih serta implikasi dari program jumat bersih dalam membina karakter peduli lingkungan siswa. Narasumber dalam wawancara ini ialah kepala sekolah, ketua bidang kesiswaan, petugas kebersihan, guru dan siswa dari kelas IV-V.

3. Dokumentasi

Ibrahim (2018: 93-94) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi pada penelitian mempunyai dua arti yakni *Pertama*, dokumen alat bukti tentang sesuatu berupa foto atau rekaman video saat melakukan penelitian. *Kedua*, dokumen pada peristiwa masa lampau. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan seluruh dokumentasi yang berkaitan mengenai program jumat bersih saat melakukan penelitian dan momen program jumat bersih yang sudah lewat.

4. Kuesioner/angket

Kuesioner/angket menurut Sugiyono (2008 : 199) berupa pernyataan tertulis kepada responden dengan jenis angket tertutup. Dimana, angket tertutup sudah disediakan jawabannya. Hal ini, peneliti menggunakan kuesioner/angket untuk menjawab rumusan

masalah kedua yakni tentang implikasi dari program jumat bersih terhadap pembinaan karakter peduli lingkungan siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri. Peneliti yang mampu untuk mempelajari secara langsung data yang telah diperoleh dan memahami kondisi serta situasi tertentu yang terjadi pada saat melakukan pengumpulan data di lapangan (Ibrahim, 2018: 134). Penelitian menggunakan instrumen pendukung berupa lembar observasi catatan lapangan, panduan wawancara, dan kisi-kisi pernyataan angket yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator dari karakter peduli lingkungan.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 246) mengungkapkan bahwa untuk melakukan teknik analisis data kualitatif hendaknya berkelanjutan sampai rampung, sehingga data yang dihasilkan bersifat jemu. Kegiatan dalam teknik analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Penjelasannya ialah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Pada reduksi data, seluruh data yang telah dihasilkan di lapangan wajib dicatat secara cermat dan detail supaya tidak ada data terlewat. Melakukan reduksi data yakni merangkum, dan memilih data yang krusial. Dari data yang telah direduksi akan menyampaikan data supaya kentara dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2019: 247).

2. Penyajian Data

Pada penyajian data digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami serta merencanakan tahapan selanjutnya. Penyajian data dapat dilakukan selepas data ditemukan pada saat reduksi data, kemudian data disajikan melalui narasi atau deskripsi sehingga memperoleh data yang rinci. Penyajian data mampu memberikan gambaran pada saat melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019: 249).

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir ialah tahap verifikasi atau kesimpulan yakni berupa temuan hasil penelitian. Hasil temuan yang diperoleh berupa deskripsi data yang sebelumnya masih

remang-remang, namun menjadi lebih kentara. Dengan demikian, penarikan kesimpulan ialah dari interpretasi peneliti atas temuan yang diperoleh dari hasil penyajian data (Sugiyono, 2019: 252).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembahasan

Manusia hendaknya menjaga kebersihan supaya tetap sehat dan terhindar dari kotoran maupun penyakit. Alternatif yang dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah yakni membiasakan siswa melakukan bersih-bersih kelas secara rutin, melakukan pemisahan sampah berdasarkan jenisnya, kemudian sampah digunakan kembali bahkan menjadi barang bernilai (Aryanti & Fuadah, 2020: 79).

Salah satu program untuk menjaga kebersihan sekolah yakni dengan jumat bersih. Jumat bersih ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara gotong royong pada hari jumat. Siswa dilibatkan secara langsung agar memelihara lingkungan di sekolahnya. Adapun tujuan diadakannya program jumat bersih ialah untuk menjaga kebersihan sekolah agar tetap terjaga dan terhindar dari penyakit, sehingga kegiatan belajar dan mengajar pun menjadi nyaman (Mulyani, dkk. 2020: 229).

SD Madani memiliki beberapa program atau pembiasaan dalam pembinaan yang mengarah pada karakter siswa yakni pembiasaan salat duha, salat lima waktu, salam, senyum, sapa ketika bertemu guru, kegiatan pramuka dan jumat bersih (Aenudin, 2021).

1. Proses pelaksanaan Program Jumat bersih di SD Madani

a. Pelaksanaan Jumat bersih di SD Madani

Program jumat bersih di SD Madani ini ada sejak tahun 2014. Jumat bersih ialah suatu kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh sekolah pada hari jumat. Yang terlibat dalam jumat bersih ialah warga sekolah termasuk guru dan siswa untuk melakukan gotong-royong dalam membersihkan lingkungan sekolah.

guru bukan hanya mendampingi atau hanya mengarahkan saja, akan tetapi turut andil dalam mengikuti program jumat bersih sebagai contoh atau teladan yang baik kepada siswanya.



Gambar 4. 2 Siswa membersihkan kelas

Berdasarkan gambar 4.2, terlihat siswa perempuan dari kelas IV dan V sedang melakukan jumat bersih yakni membersihkan ruangan kelasnya yang meliputi merapikan kursi, menyapu kelas, mengepel kelas, dan membersihkan jendela dengan menggunakan kemoceng.



Gambar 4. 3 Siswa merapikan sepatu dan sandal di luar kelas

Berdasarkan gambar 4.3, terlihat siswa perempuan dari kelas IV sedang melakukan jumat bersih di area ruangan kelasnya, siswa tersebut juga ikut membantu merapikan dengan menata sepatu dan sandal di rak depan kelas yang telah disediakan. Sebelumnya rak yang terlihat berantakan, kemudian dirapikan supaya indah dilihat.



Gambar 4.4 Siswa menyiram tanaman di depan kelas

Berdasarkan gambar 4.4, terlihat siswa perempuan dari kelas V ketika Jumat bersih membantu merawat tanaman di sekolah terutama tanaman di depan kelasnya. Siswa menyiram tanaman dengan menggunakan alat penyiram tanaman yang telah disediakan oleh sekolah, supaya tanaman yang di depan kelasnya, tumbuh subur dan tidak layu.



Gambar 4.5 Siswa membersihkan taman

Berdasarkan gambar 4.5, terlihat siswa laki-laki dari kelas V sedang melakukan Jumat bersih di area taman sekolah. Siswa tersebut, ikut membantu membersihkan taman jika ada sampah daun atau sampah bungkus makanan. Siswa membersihkan taman dengan bantuan alat sapu dan serokan sampah, kemudian dibuang ke tempat sampah sesuai dengan jenisnya.



Gambar 4.6 Siswa membersihkan sekitaran mushola

Berdasarkan gambar 4.6, terlihat siswa laki-laki dari kelas IV sedang melakukan jumat bersih di area mushola bagian tempat wudhu, siswa mengambil sampah daun yang telah kering. Siswa yang tidak takut kotor, langsung memungutnya dengan menggunakan tangan kosong. Jika sampah telah terkumpul, siswa membuangnya ke tempat sampah.



Gambar 4.7 Siswa membersihkan halaman depan dan belakang sekolah

Berdasarkan gambar 4.7, sekelompok siswa dari kelas V sedang melakukan jumat bersih di area halaman depan sekolah dan siswa dari kelas IV di area halaman belakang sekolah. Siswa tersebut membantu membersihkan lingkungan sekolah dari sampah daun, bungkus plastik, dan sebagainya. Siswa membersihkan dengan bantuan alat sapu lidi dan serokan sampah. Ataupun langsung memungut sampah dengan menggunakan tangan. Siswa laki-laki kelas IV berinisiatif membawa bak sampah dorong. Bak sampah dorong ini digunakan supaya memudahkan siswa mengelilingi lingkungan sekolah untuk memungut sampah, kemudian langsung dimasukan ke tempat sampah yang telah dibawanya.



Gambar 4.8 Siswa menyiram dan membersihkan *green house*

Berdasarkan gambar 4.8, terlihat siswi dari kelas IV dan V sedang melakukan jumat bersih di area *green house*. *Green house* ialah rumah kecil yang terbuat dari bambu yakni digunakan sebagai tempat menyimpan tanaman. Siswa tersebut ikut membantu menyiram tanaman yang ada di *green house* dan membersihkan daun-daun kering yang telah berjatuhan. Hal tersebut bertujuan untuk melindungi tanaman, merawat tanaman, melestarikan tanaman dan membudidaya tanaman. Sebagian tanaman di *green house* berasal dari pemberian siswa dan ada juga yang telah disediakan oleh sekolah.

Ketika selesai melakukan jumat bersih seluruh siswa yang telah memungut sampah atau membersihkan lingkungan sekolah. Kemudian siswa diarahkan untuk mencuci tangan supaya tangannya bersih dan tidak ada kuman yang menempel. Hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan diri siswa. Setelah terlaksananya program jumat bersih, siswa mengungkapkannya dengan perasaan seru, senang, dan ada juga yang mengeluh karena lelah. Meskipun ada siswa yang mengeluh, tetapi siswa telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan telah berkontribusi dalam menjaga lingkungan sekolah.

b. Tujuan dalam pelaksanaan jumat bersih

Tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dalam jumat bersih ialah sebagai berikut.

Pertama, membiasakan siswa untuk hidup bersih, rapih. Kebersihan juga diutamakan dalam islam, ketika ingin salat atau melakukan kegiatan apapun harus

bersih. Khususnya bagi sekolah yang terdapat muatan Islam Terpadu, kebersihan selalu diutamakan (Aenudin, 2021).

Kedua, ingin melihat kondisi sekolahnya jauh lebih baik, bersih, rapi dan nyaman. Mempunyai penilaian tersendiri jika sekolah terjaga, terhindar dari yang tidak diharapkan. Siswa akan terbiasa untuk menjaga kebersihan bukan hanya kebersihan dirinya saja, melainkan kepada lingkungannya (Athoharoh, 2021).

Ketiga, terjalin kerja sama yang baik antar siswa saat melakukan jumat bersih. Dari lingkungan kelas atau sekolah yang sudah bersih akan terasa nyaman digunakan untuk belajar. Dan juga melatih motorik siswa sambil bergerak (Sahiyah, 2021).

Keempat, mengenalkan kepada siswa bahwa kebersihan itu juga penting. Melalui menjaga kebersihan, akan membuat siswa lebih mandiri. Meskipun di rumahnya jarang bersih-bersih, akan tetapi ketika di sekolah siswa dilatih untuk membersihkan lingkungan sekolah dan kelas (Amarullah, 2021).

c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan jumat bersih

1) Faktor pendukung pelaksanaan program jumat bersih

Pertama, dari visi, misi, dan tujuan sekolah. Visi, misi SD Madani ialah sekolah berwawasan lingkungan. Sedangkan tujuan SD Madani yakni menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan nyaman. Dari tujuan sekolah tersebut mampu mendukung program jumat bersih untuk tetap dilaksanakan seterusnya.

Kedua, Alat kebersihan cukup memadai. ketika melaksanakan jumat bersih fasilitas dari alat kebersihan di SD Madani cukup memadai. Siswa melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan bagian yang harus dibersihkan. Siswa membersihkan lingkungannya dengan menggunakan alat kebersihan yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Ketiga, siswa yang antusias. Siswa merasa antusias saat jumat bersih. Sebab, pelaksanaan jumat bersih dilakukan di luar kelas sehingga tidak merasa jenuh. Hal yang membuat siswa antusias ialah kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan sehingga mereka senang ketika membawa bak sampah dorong mengelilingi sekolah untuk memungut sampah. Siswa tidak bosan menanyakan kapan jumat bersih kembali (Sahiyah, 2021).

2). Faktor penghambat pelaksanaan program jumat bersih

Pertama, siswa yang senang bermain. Berdasarkan observasi dan penuturan dari guru kelas bahwasannya tidak dapat dipungkiri, karakteristik anak SD yang masih senang bermain. Apalagi aktivitasnya di luar kelas siswa merasa bebas berlarian.

Kedua, siswa yang malas. Ada beberapa siswa yang sulit melakukan jumat bersih karena malas untuk bersih-bersih. Penyebabnya ialah belum adanya kesadaran dari diri siswa dan siswa belum terbiasa melakukan bersih-bersih.

Ketiga, Adanya pandemi *covid-19*. Program jumat bersih terhenti karena terhambat ada pandemi dan saat ini masih terfokus pada proses pembelajaran, jika keadaan sudah kembali normal dan seluruh siswa sudah masuk ke sekolah, akan tetap melanjutkan program terutama jumat bersih.

d. Metode guru dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa

Metode/cara dari guru dalam membina karakter peduli lingkungan siswa ialah sebagai berikut.

Metode keteladanan melalui pemberian contoh dengan cara guru juga ikut dalam pelaksanaan jumat bersih. Metode pembiasaan yaitu dengan adanya pengulangan program jumat bersih sedari siswa kelas rendah hingga kelas tinggi. Metode nasihat yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pengarahan dan bimbingan khususnya dalam hal menjaga kebersihan sekolah.

Metode *reward* yang dilakukan oleh sekolah yakni memberikan penghargaan berupa piala bagi kelas yang menang lomba kebersihan. Sedangkan dalam hal piket kelas, guru memberikan bintang untuk kelompok yang piketnya terbersih. Metode *punishment* jika ada siswa yang membuang sampah sembarangan ialah siswa mengambil sampah yang telah dibuang atau konsekuensi memungut 10-30 sampah. Jika tidak ditemukan sampah, siswa menuliskan surat di buku untuk melatih motorik siswa.

2. Implikasi program jumat bersih terhadap pembinaan karakter peduli lingkungan

Untuk mengetahui implikasi/dampak dari program jumat bersih terhadap pembinaan karakter peduli lingkungan siswa, kemudian peneliti melakukan pengumpulan data melalui kuesioner/angket. Kuesioner/angket meliputi 20 pernyataan yakni masing-masing

10 pernyataan negatif dan positif. Kuesioner/angket ini dibuat berdasarkan indikator karakter peduli lingkungan.

Indikator yang semestinya dicapai dalam rangka membina pendidikan karakter peduli lingkungan bagi kelas tinggi Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013 : 150), diantaranya: 1) membersihkan lingkungan sekolah; 2) memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman; 3) membersihkan WC; 4) ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan; 5) ikut memelihara taman di halaman sekolah; 6) membersihkan tempat sampah (Daryanto & Darmiatun, 2013: 150). Pengisian angket kepada siswa dari kelas IV 25 siswa dan kelas V 24 siswa yang menjadi subjek penelitian, yakni berjumlah 49 responden. Pengisian angket dilakukan langsung oleh siswa bertempat di SD Madani kota Cilegon, tanggal 13 Desember 2021 – 16 Desember 2021.

Tabel 4.1 Hasil rekapitulasi angket siswa

No	Pernyataan	Jawaban siswa (%)				Respon Siswa (%)	
		SS	S	TS	STS	Tepat	Tidak
1	Ketika saya buang air kecil atau buang air besar di toilet, saya menyiramnya sampai benar-benar bersih.	90	10	0	0	100	0
2	Saya tidak peduli melihat tempat sampah yang kotor.	2	2	43	53	96	4
3	Ketika di sekolah saya membawa bekal makan dan botol minum dari rumah untuk mengurangi sampah plastik.	49	45	4	2	94	6
4	Saya ikut membantu menyiram tanaman di depan kelas supaya tidak layu.	33	63	2	2	96	4
5	Saya tidak ikut membersihkan taman di sekolah	2	4	61	33	94	6
6	Saya tidak ikut dalam melaksanakan program jumat bersih.	0	0	35	65	100	0
7	Saya membuang sampah tisu atau kertas ke dalam toilet.	0	0	35	65	100	0
8	Saya membersihkan tempat sampah yang kotor dengan cara disikat atau disiram.	31	45	18	6	76	24
9	Jika saya melihat sampah yang berserakan di lingkungan sekolah, saya memungutnya dan langsung membuang ke tempat sampah.	55	43	0	2	98	2

10	Saya tidak membawa tanaman ke sekolah jika disuruh oleh guru.	4	20	41	35	76	24
11	Saya semangat ketika melakukan jumat bersih.	78	20	2	0	98	2
12	Jika saya melihat sampah di toilet, saya langsung memungut dan membuangnya ke tempat sampah.	39	43	14	4	82	18
13	Saya membiarkan tempat sampah yang sudah penuh dan tidak membuangnya ke tempat pembuangan akhir.	8	6	41	45	86	14
14	Ketika saya buang air kecil atau buang air besar di toilet, saya tidak menyiramnya.	0	0	29	71	100	0
15	Saya ikut dalam merawat tanaman di <i>green house</i> SD Madani.	59	31	10	0	90	10
16	Saya memetik daun yang ada di taman dan membuangnya sembarangan.	0	2	41	57	98	2
17	Saya bekerja sama dengan teman-teman dalam program jumat bersih.	73,5	24,5	0	2	98	2
18	Saya tidak peduli melihat sampah yang berserakan di lingkungan sekolah.	2	2	37	59	96	4
19	Saya ikut membantu untuk membersihkan taman di sekolah.	61	35	0	4	96	4
20	Saya bermain-main ketika jumat bersih dilaksanakan.	0	2	51	47	98	2
Jumlah respon tepat siswa						1872	
Jumlah respon tidak tepat siswa						128	
Rata-rata						94	6

Berdasarkan hasil angket tersebut, diketahui bahwa adanya implikasi yang besar dari pembiasaan program jumat bersih terhadap pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SD Madani dibuktikan melalui rata-rata hasil keseluruhan dari pernyataan yang menunjukkan bahwa 94 % yang sudah tertanam karakter peduli lingkungan terhadap siswa melalui program jumat bersih. Sedangkan 6% nya belum tertanam karakter peduli lingkungan terhadap siswa melalui program jumat bersih.

Hasil implikasi penelitian ini, sesuai dengan pendapat Al-anwari (dalam Aryanti & Fuadah, 2020: 80) mengemukakan bahwa upaya dalam rangka membina karakter peduli lingkungan siswa dapat melalui kegiatan tertentu salah satunya peringatan hari lingkungan hidup, kegiatan mingguan yakni jumat bersih atau kegiatan rutin harian yakni piket kelas. Peneliti memilih salah satu alternatif program atau kegiatan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui program jumat bersih di SD Madani. Ditunjang dengan data berdasarkan wawancara dengan narasumber kepala sekolah, ketua bidang kesiswaan dan guru kelas IV-V bahwasannya relevan jika untuk membina karakter peduli lingkungan

siswa melalui program jumat bersih. Dengan adanya program rutin jumat bersih ini, diharapkan siswa memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program jumat bersih dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa SD Madani, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Proses pelaksanaan program jumat bersih dilakukan rutin pada hari jumat dan dilaksanakan setelah istirahat pada pukul 13.00 WIB dengan estimasi waktu 15-30 menit. Proses pelaksanaan jumat bersih dilaksanakan melalui pembagian kelompok kecil pada siswa supaya kondusif dan siswa tidak mengumpul di satu titik untuk gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah. Tugas guru bukan hanya mendampingi, akan tetapi turut andil dalam melaksanakan jumat bersih sebagai teladan yang baik kepada siswanya.

Kedua, Implikasi program Jumat Bersih Terhadap Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Madani ini dibuktikan dari hasil pengisian angket oleh 49 responden dari kelas IV dan kelas V di SD Madani, yang terdiri dari 20 pernyataan yakni 10 pernyataan positif 10 pernyataan negatif. Kemudian menghasilkan persentase 94% siswa menjawab tepat dan 6% siswa menjawab tidak tepat. Hal tersebut menunjukkan data bahwa adanya implikasi program jumat bersih yang dilaksanakan SD Madani terhadap pembinaan karakter peduli lingkungan.

Saran

Dari hasil penelitian, sebagai bahan saran atau rekomendasi implikatif berdasarkan hasil temuan maupun secara teoretis. Hal yang menjadi rekomendasi implikatif ialah sebagai berikut.

1. Bagi kepala SD Madani, hendaknya tetap mempertahankan, mengembangkan dan melanjutkan program jumat bersih yang sempat terhenti karena *covid-19*. Terkait jadwal,

- sebaiknya menyiapkan waktu khusus untuk program Jumat bersih. Sehingga jam KBM tidak terganggu.
2. Bagi guru SD Madani, untuk pelaksanaan Jumat bersih sebaiknya selalu mendampingi, mengarahkan dan memberikan contoh yang baik kepada siswanya supaya semangat dalam melakukan Jumat bersih, sehingga pelaksanaan Jumat bersih pun akan berjalan dengan lancar dan kondusif.
 3. Bagi siswa, sepatutnya selalu mengikuti Jumat bersih dengan penuh semangat dan mengurangi rasa malas sehingga terjalin kerja sama yang baik dengan siswa lainnya untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
 4. Bagi orang tua, untuk pembinaan karakter peduli lingkungan sebaiknya bukan hanya dibiasakan di lingkungan sekolah saja, melainkan juga membiasakan untuk menjaga kebersihan khususnya di lingkungan rumah dan sekitar siswa.
 5. Bagi peneliti lain, semestinya mengeksplorasi sumber atau teori yang terkait dengan karakter peduli lingkungan.

REFERENSI

- Aenudin, N. 2021, November 24 "Implementasi Program Jumat Bersih Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Madani". (R. D. Setiawati, Pewawancara)
- Ahmadi, R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amarullah. 2021, November 17. "Implementasi Program Jumat Bersih Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Madani". (R. D. Setiawati, Pewawancara)
- Aryanti, & Fuadah. 2020. "Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Mi/Sd Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 76-85.
- Athoharoh. 2021, November 22. "Implementasi Program Jumat Bersih Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Madani". (R. D. Setiawati, Pewawancara)
- Daryanto dan Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media

- Hamzah, A. 2020. *Metode Penelitian Studi Kasus single case, instrumental case, multicase & multisite*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ibrahim, M. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Mulyani, dkk. 2020. “Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar”. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238.
- Robiansyah, F., dkk. 2019. “Pembinaan Karakter Siswa SD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah”. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 4, No. 1, pp. 31-38).
- Sahiyah. 2021, November 2021 17. “Implementasi Program Jumat Bersih Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Madani”. (R. D. Setiawati, Pewawancara)
- Samsu, S. M. (2012). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tresnani, L. D. 2020. “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Pembiasaan di SMP Negeri 6 Pekalongan”. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(1), 108-117.